

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
SISWA DALAM MENEMUKAN LETAK DENAH  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*MAKE A MATCH***

**PADA SISWA KELAS II MI MIFTAHUL ULUM**

**PTK**

Oleh : **NIKMATUL CHOIROH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURUDALAM JABATAN  
GKMI 2A  
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Nikmatul Choiroh

NIM : 06050822208

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENEMUKAN LETAK DENAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS II MI MIFTAHUL ULUM

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir praktik pengenalan lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Elendi, S.Pd.I

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nikmatul Choiroh".

Nikmatul Choiroh, S.Pd.

Menyetujui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dr. Sutipi".

Dr. Sutipi, M.Si.

NIP. 197701032009122001

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Mu'arifah".

Mu'arifah, S.Ag, M.Pd.I.

NIP.197002101997032001

PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tindakan yang Dipilih .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Lingkup Penelitian.....	8
F. Signifikasi Penelitian .....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. Hasil Belajar .....	12
1. Pengertian Hasil Belajar .....	12
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	13
3. Tipe Hasil Belajar Kognitif .....	14
4. Penilaian Hasil Belajar .....	18
B. Pembelajaran Tematik menemukan letak tempat pada denah .....	21
1. Pengertian Pembelajaran .....	21
2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
3. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	23
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	24
5. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	25
6. Penilaian Pembelajaran Tematik .....	27
7. menemukan kosakata sesuai denah .....	28
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.....	31
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	31
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	32
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match .....	33
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match .....	34
5. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.....	36
6. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.....	36
D. Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dengan Peningkatan Hasil Belajar.....	37
BAB III.....	39
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	39
A. Metode Penelitian .....	39

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian.....	43
1. Setting Penelitian.....	43
2. Karakteristik Subjek Penelitian .....	44
C. Variabel yang Diteliti .....	44
D. Rencana Tindakan .....	45
E. Data dan Teknik Pengumpulannya .....	48
1. Data .....	48
2. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Indikator Kinerja.....	57
G. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	57
1. Peneliti.....	57
2. GuruKolaborasi.....	
58	
BAB IV.....	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Pra Siklus.....	60
2. Siklus I.....	64
3. Siklus II .....	76
4. Siklus III .....	81
B. Pembahasan .....	93
BAB V .....	102
PENUTUP .....	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	104

## **BAB            I**

### **PENDAHUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah.

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 50.

Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.<sup>2</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

dilakukan dengan model pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD/MI. Dengan demikian kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator tidak perlu secara tersendiri karena dapat dilaksanakan bersama dengan penentuan jaringan tema.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.<sup>5</sup> Keaktifan siswa ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung. Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 249.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 189



sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Permasalahan yang ada di MI Miftahul ulum adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran menemukan kosakata sesuai denah di kelas II , hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas pada hari Jumat, 2 September 2022 di kelas II MI Miftahul Ulum. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran menemukan kosakata sesuai denah di distribusikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,68. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>8</sup>

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal

---

efektif

<sup>6</sup> Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 165.

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Wulan, Guru Kelas II MI Miftahul Ulum , 2September2022.

<sup>8</sup> Hasil nilai kegiatan pembelajaran 3 menemukan letak tempat pada denah, Kelas II , 2 September2022, di MI Miftahul Ulum .

adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah *Make a Match*. Model kooperatif *Make a Match* adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menemukan kosakata sesuai denah di kelas II MI Miftahul Ulum.

---

<sup>9</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*,(Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009), hlm. 16.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Letak Tempat dada Denah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* pada Kelas II MI Miftahul Ulum**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik menemukan letak tempat pada denah di kelas II MI Miftahul Ulum?

Bagaimana **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Letak Tempat dada Denah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* pada Kelas II MI Miftahul Ulum**

?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran tematik menemukan letak tempat pada denah itu guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan menemukan kosakata sesuai denah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, begitu juga dengan siswanya dapat memahami letak tempat pada denah dengan baik. Dengan demikian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran menemukan letak tempat pada denah

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran menemukan letak tempat pada denah di kelas II MI Miftahul Ulum .
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa dalam menemukan letak tempat pada denah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II MI Miftahul Ulum .

#### **E. Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diberikan lingkup penelitian supaya lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan sehingga hasilnya akurat. Batasan atau lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Miftahul Ulum Sudimoro Malangtahun ajaran 2022/2023.
2. Materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah menemukan letak tempat pada denah tema Tugasku sehari-hari.
3. Implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
4. Kompetensi Inti yang diteliti:

KI 3:Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

5. Kompetensi Dasar yang diteliti adalah:
  - a. Bahasa Indonesia
    - 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.
6. Indikator hasil belajar yang diteliti antara lain:
  - a. Bahasa Indonesia
    - 3.3.1 Menemukan letak tempat pada denah

## **F. Signifikasi Penelitian**

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembelajaran menemukan letak tempat pada denah di kelas II MI Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembelajaran menemukan letak tempat pada denah di kelas II MI Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa..

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, atau kata-kata baik.<sup>11</sup> Menurut Wragg, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku ke arah yang positif.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>13</sup> Hasil belajar siswa secara tidak langsung digunakan sebagai tolak ukur sampai dimana siswa menerima materi pembelajaran. Menurut Horward Kingsley hasil belajar terbagi menjadi tiga, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan. (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisidengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. <sup>14</sup> Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan

---

<sup>11</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 4.

<sup>12</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37.

<sup>13</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 22.

belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>16</sup>

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan kemampuan berfikir awal tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi.<sup>17</sup>

### b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.<sup>18</sup>

### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

---

<sup>15</sup> Fatma Muslikawati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli Melalui Model Student Team Achievement Division Kelas III di MI NurulHuda Kepatihan Gresik*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 13.

<sup>16</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

<sup>17</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37.

<sup>18</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.



## 1. Tipe Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.<sup>19</sup> Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>20</sup>

Bloom dan kawan-kawan mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan paling rendah (*lower order thinking*) samapi kemamuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thiking*), yaitu: *knowledge, comprehension, application* ketiganya termasuk *lower order thinking*, dan *analysis, synthesis dan evaluation* yang termasuk *higher order thiking*.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif<sup>22</sup>**

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengategorikan	Menentukan	Memecah	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasi	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombina	Memutuskan

<sup>19</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 37.

<sup>20</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),hal. 22.

<sup>21</sup> Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 166

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 344

Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi Label	Mengkonstruksikan	Menghitung	Menominasi	Mengarang	Memprediksi
Member Indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Mengorelasikan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menyalin	Menggambarkan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggunakan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Merinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menilai	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Melatih	Membagikan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Menggali	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Mengemukakan	Menemukan	Mendikte	Mendukung
Mengulang	Mengemukakan	Mengadaptasi	Menelaah	Meningkatkan	Memvalidasi
Mereproduksi	Mempolakan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memperjelas	Mengetes
Meninjau	Memperluas	Mengoperasikan	Memerintah	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mempersoalkan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksi
Menyatakan	Meramalkan	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Melaksanakan	Memilih	Menggenerasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Meramalkan	Mengukur	Menggabungkan	
Member Kode		Memproduksi	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproses	Mentransfer	Membatasi	
Menulis		Mengaitkan		Mereparasi	
		Menyusun		Menampilkan	
		Mensimulasikan		Menyiapkan	
		Memecahkan		Memproduksi	
		Melakukan		Merangkum	
		Mentabulasi		Merekonstruksi	
		Memproses			
		Meramalkan			

## 1. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

### d. Faktor Internal<sup>23</sup>

#### 1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain itu, kondisi panca indera juga harus diperhatikan. Bahkan dikatakan oleh Aminuddin Rasyad, pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan. Artinya, kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan dalam proses belajar.

#### 2) Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan antara lain: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

---

<sup>23</sup> Moh. Vito Miftahul Munif, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqotul Hidayah Lamongan*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018), hlm. 10.

a) Intelegensi

C.P. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri secara cepat dan tepat, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan sangat cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata hanya tertuju pada satu objek atau objek semata. Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus dihadapkan pada objek-objek yang dapat menarik perhatian siswa.

c) Minat dan Bakat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

d) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

e) Kognitif dan Daya Nalar

Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berfikir.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm. 24.

e. Faktor Eksternal<sup>25</sup>

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya diatur untuk sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan

---

<sup>25</sup> Moh. Vito Miftahul Munif, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqotul Hidayah Lamongan*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018), hlm. 15.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 144.

instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.<sup>27</sup>

a. Penentuan Instrumen Penilaian

Seorang guru dalam membuat instrumen penilaian perlu memperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik. Dengan memahami karakteristik instrumen tersebut, diharapkan akan menghasilkan instrumen yang baik. Adapun karakteristik instrumen yang baik adalah valid, reliabel, relevan, representif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proposional.<sup>28</sup>

b. Penyusunan Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.<sup>29</sup>

a) Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu onjek.

Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 82.

<sup>29</sup> Kunandar, *Penilaian Auntenik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 95.

besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.<sup>30</sup>

Dilihat dari segi sistem penskorannya bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes.<sup>31</sup> Sedangkan tes subjektif adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.<sup>32</sup>

c. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan apa yang akan diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu berbeda dengan instrumen atau alat

---

<sup>30</sup> Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.45.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).<sup>33</sup>

Suatu materi atau kompetensi dapat diukur atau dinilai oleh lebih dari satu teknik penilaian dengan catatan teknik penilaian tersebut dengan tuntutan dan karakteristik kompetensi tersebut. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu bermacam-macam.

## **B. Pembelajaran Tematik menemukan letak tempat pada denah**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.<sup>34</sup>

### **2. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

---

<sup>33</sup> Kunandar, *Penilaian Aumentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 97.

<sup>34</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2-3.



pengalaman bermakna kepada murid.<sup>35</sup> Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>36</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam pelaksanaannya. Keaktifan siswa ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung.<sup>37</sup> Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.<sup>38</sup> Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>39</sup> Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 80.

<sup>36</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 254.

<sup>37</sup> Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN SA PRESS, 2014), hlm 165.

<sup>38</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 80.

<sup>40</sup> Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN SA PRESS, 2014), hlm. 165.

### 3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.<sup>41</sup>

- a. Pembelajaran tematik intergratif memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

---

<sup>41</sup> Murnia Sari, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 38.

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>42</sup>

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari.

d. Bersifat fleksibel

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- e. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

## **5. Implikasi Pembelajaran Tematik**

### **a. Peranan Guru**

Untuk dapat menjadi seorang guru profesional, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya, guru harus menguasai ilmu dan bidang studi yang diajarkannya, terutama bagi guru sekolah dasar agar yang berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik.<sup>43</sup>

Kecermatan guru sangat diperlukan di dalam mengobservasi atas perilaku anak yang secara spontan tampak dihubungkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran, sehingga jelas pula apa yang tidak dapat anak lakukan, apa yang dapat anak lakukan dengan bantuan dan apa yang anak

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 130.

dapat lakukan secara mandiri.<sup>44</sup> Guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan, dan karenanya kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar itu harus bersifat terpadu. Guru lebih dapat menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep yang sulit yang akan diajarkan.<sup>45</sup>

b. Implikasi Siswa

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik sehingga; (1) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal; (2) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.<sup>46</sup>

c. Implikasi Metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan

---

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 131.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 189.

pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.<sup>47</sup>

d. Implikasi Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar, yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintergrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya bahkan dengan kehidupan.<sup>48</sup>

## 6. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai ilmu informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.<sup>49</sup>

Tujuan penilaian pembelajaran tematik antara lain:

- a. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- b. Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.

---

<sup>47</sup>Yudha Noer Falla, *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Mambaul Ulum Megaluh Jombang*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 9.

<sup>48</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 283.

<sup>49</sup>Yudha Noer Falla, *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Mambaul Ulum Megaluh Jombang*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 9.

- a. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- b. Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).

Alat penilaian pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk menguji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran. Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran.<sup>50</sup>

## **7. Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah**

Pada pembelajaran tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari Pembelajaran 3 ini memiliki Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK*, (Jakarta: KENCANA PERINDA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 226.

a. Kompetensi Inti, yaitu :

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.



c. Indikator hasil belajar :

Bahasa Indonesia

3.3.1 menemukan kosakata sesuai denah

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

#### **3.4 Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>51</sup> Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>52</sup>

Adapun Soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 133.

<sup>52</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

<sup>53</sup> *Ibid*

## 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengartikan model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>54</sup> Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.<sup>55</sup>

Abdulhak menjelaskan pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.<sup>56</sup>

**Tabel 2.2**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif<sup>57</sup>**

Fase	Indikator	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan belajar yang harus dicapai.
Fase 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peraga atau teks	Siswa memperhatikan informasi dan penjelasan dari

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>55</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 203.

<sup>56</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 174.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 179.

			guru secara aktif
Fase 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan pada siswa bagaimanacaranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar dengan bantuan guru
Fase 4	Membantu kerjakelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk
Fase 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menerima hasil evaluasi belajarnya atau mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6	Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan adanya penghargaan dari guru

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Metode *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran

(1994).<sup>58</sup> Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan menurut Afandi (2013) *Make a Match* merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>59</sup>

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Menurut Huda (2011) langkah-langkah pembelajarannya *Make a Match* antara lain:<sup>60</sup>

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

---

<sup>58</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 223.

<sup>59</sup> I. Dwi, et.al., "Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak", *Jurnal Pendiidkan Matematika* Vol 5: No3 (November, 2017), hlm.2.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 3.

1. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yangia berikan kepada mereka.
2. Guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatatmereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
3. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis.  
  
Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
4. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
5. Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

## **5. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* menurut Huda(2011) adalah sebagai berikut.<sup>61</sup>

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

## **6. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut.

- a. Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c. Guru perlu mempersiapkan bahan dan alat yang memadai.
- d. Akan tercipta kegaduhan dan keramaian yang tidak terkendali.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 3.

## **A. Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini bisa ditunjukkan dari siswa yang berjumlah 20 orang, pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah yang di distribusikan ke dalam 2 mata pelajaran, yaitu PPKN dan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran PPKN hanya 5 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 6 siswa yang tuntas dan 14 siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa didominasi dengan metode atau model lain yang lebih menyenangkan agar suasana kelas tidak monoton dan siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah itu guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa sebagai subjek tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, begitu juga dengan siswanya dapat memahami subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan baik. Dengan demikian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah.

### **BAB III**

## **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.<sup>62</sup> PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK Pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.<sup>63</sup>

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

---

<sup>62</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 41.

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 45.



1. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

PTK sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan gurumemiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menemukan letak tempat pada denah dengan menggunakan kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II MI MIFTAHUL ULUM. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang difokuskanpada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan apat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dalam rencana perbaikan ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

- b. Menyiapkan sumber belajar
- c. Menyiapkan lembar kerja
- d. Menyiapkan Instrumen pengumpulan data yaitu:
  - 1) Lembar pengamatan aktivitas siswa
  - 2) Lembar pengamatan aktivitas guru

## 2. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua yang telah dirumuskan pada RPP, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas II MI MITAHUL ULUM terhadap seluruh proses pembelajaran baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dengan berpedoman lembar observasi beserta rubriknya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses hasil belajar instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

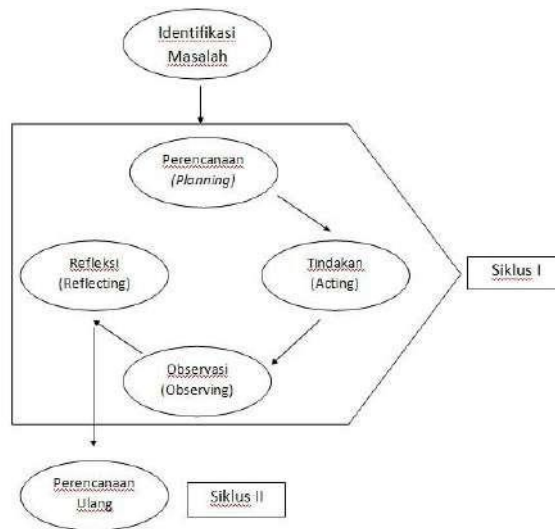
Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I, keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Keempat komponen tersebut dapat dihubungkan menjadi satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian baik itu penelitian tindakan pada umumnya ataupun pada khususnya.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Fitri Yuliawati, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 24.

Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



**Gambar 1.1 PTK Model Kurt Lewin**

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

#### **a. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) di MI Miftahul ulum Sudimoro Malang.

#### **b. Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan September 2022.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswi kelas II MI Miftahul Ulum, yang berjumlah 20 orang.

### b. Karakteristik Subjek Penelitian

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik menemukan kosakata sesuai denah di kelas II MI Miftahul Ulum Malang ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas II MI Miftahul Ulum Malang  
Proses : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Variabel Output : Hasil belajar pembelajaran menemukan kosakata sesuai denah

## **D. Rencana Tindakan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama dalam penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>65</sup>

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.

### **1. Prasiklus**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat pembelajaran tematik, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan sebagian siswa tentang bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktivitas siswa, model pembelajaran yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran tematik.

### **2. Siklus I**

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan melakukan tindakan berupa:

#### *a. Perencanaan (Planning)*

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan penelitian:

---

<sup>65</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 19.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menemukan kosakata sesuai denah. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data
  - a) Lembar observasi guru
  - b) Lembar observasi siswa
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini
  - a) Presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar  $\geq 75\%$ .
  - b) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema Tugas sehari-hari di Rumah mencapai  $\geq 70$ .
  - c) Skor aktivitas guru mencapai  $\geq 80$ .
  - d) Skor aktivitas siswa mencapai  $\geq 80$ .

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini penelitian (guru) melaksanakan pada pembelajaran pada pembelajaran tematik subtema Tugas sehari-hari di Rumah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. Adapun rincian rencana

pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik menemukan kosakata sesuai denah di kelas II MI Miftahul Ulum Sudimoro Malang. Hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran menemukan letak tempat pada denah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dikatakan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI MITAHUL ULUM dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di



Rumah. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rencana siklus berikutnya.

### **3. Siklus II**

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancangan siklusnya sama dengan siklus I.

### **4. Siklus III**

Kegiatan siklus III ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus II, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus II jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus III. Dalam siklus III rancangan siklusnya sama dengan siklus II.

## **E. Data dan Teknik Pengumpulannya**

### **1. Data**

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>66</sup> Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

---

<sup>66</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah ada data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru kelas II MI MIFTAHUL ULUM, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas II MI MITAHUL ULUM, data prosentase ketuntasan belajar, data hasil belajar siswa, data nilai/skor aktivitas guru, dan data nilai/skor aktivitas siswa.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama

tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.<sup>67</sup>

Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu *checklist* atau skala penilaian.

Adapun instrumen observasi yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Lembar instrumen observasi kepada guru kelas II MI MITAHUL ULUM, untuk mengumpulkan data tentang tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.
- 2) Lembar instrumen observasi kepada siswa kelas II MI MITAHUL ULUM, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknis pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan.<sup>68</sup>

Wawancara kepada guru digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran

---

<sup>67</sup> Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.139.

<sup>68</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 64.

tematik di kelas II MI MIFTAHUL ULUM sebelum penelitmelakukan penelitian.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan model pembelajarankooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II MI MIFTAHUL ULUM. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal-soal tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya.<sup>69</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data peserta didik dan guru, nilai KKM yang harus ditempuh siswa, dan hasil pengamatan lainnya.

---

<sup>69</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 231.

## **A. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.<sup>73</sup> Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mencapai  $\geq 70$
2. Prosentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM sebesar  $\geq 75\%$
3. Skor aktivitas guru mencapai  $\geq 80$
4. Skor aktivitas siswa mencapai  $\geq 80$

## **B. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yakni penelitian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas II MI MIFTAHUL ULUM.

### **1. Peneliti**

Nama : NIKMATUL CHOIROH

NIM :

Unit Kerja : MI MIFTAHUL ULUM SUDIMORO MALANG

Tugas : Menyusun perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, melaksanakan semua kegiatan, mengamati dan mengisi lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

### **3. Guru Kolaborasi**

Nama : Muhairina Wulandari

---

<sup>73</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 127.

Unit Kerja : Guru kelas II MI MIFTAHUL ULUM SUDIMORO MALANG

Tugas : Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berbasis *Classroom Research* (PTK) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik subtema tugas sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II SD/MI.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI MITAHUL ULUM pada siswa kelas II MI. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitian siswa kelas II MI MIFTAHUL ULUM dengan jumlah 20 siswa .

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru digunakan untuk mendukung hasil observasi mengenai gambaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran tematik di kelas II MI MIFTAHUL ULUM sebelum peneliti melakukan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data siswa dan guru, serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa. Sedangkan tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugas sehari-hari di Rumah.

Untuk penyajian dan penilaian hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu:

- 1. Pra Siklus**
- 2. Siklus I**
- 3. Siklus II**
- 4. Siklus III**

Berikut penyajian data setiap tahapnya:

#### **1. Pra Siklus**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pra siklus. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 19 September 2022 saat proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri daripada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas II di MI MITAHUL ULUM, menunjukkan kondisi siswa yang heterogen, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik. Sehingga guru lebih memilih untuk menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Wulan, Guru Kelas II MI Miftahul Ulum. 19 September 2022.



Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pra siklus yaitu dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa.

Berikut adalah hasil evaluasi pada kegiatan pra siklus mata pelajaran

Bahasa Indonesia pembelajaran Menemukan letak tempat pada denah:

**Tabel 4. 1**

**Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	A.lam Mahendra	70	50	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	60	Tidak Tuntas
3	Amelia N A	70	75	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	75	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	75	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	69	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	75	Tuntas
8	Millene R F	70	70	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	65	Tidak Tuntas
11	M. K. Anam	70	65	Tidak Tuntas
12	Najma Z F	70	75	Tuntas
13	Nanda S	70	75	Tuntas
14	Niswa A A	70	80	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	75	Tuntas
16	S. Alfinia	70	65	Tidak Tuntas
17	Tania S. Citra	70	65	Tidak Tuntas
18	Yunita A	70	75	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	75	Tuntas
20	Almira A P	70	70	Tuntas
	Jumlah Nilai		1319	
	Nilai Rata-rata		65,95	
	Prosentase Ketuntasan		60%	

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 12 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 8 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum K}{\sum n}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1319}{20} \\ &= 65,95 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{zf}{zn} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran Menemukan letak tempat pada denah adalah 65,95. Dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 60 %.

Adapun hasil belajar siswa dalam kegiatan pra siklus mata pelajaran PPKN pembelajaran Perbedaan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran ppkn**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	A.Iam Mahendra	70	50	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	60	Tidak Tuntas
3	Amelia N A	70	75	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	75	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	75	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	69	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	75	Tuntas
8	Millene R F	70	70	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	65	Tidak Tuntas
11	M. K. Anam	70	65	Tidak Tuntas
12	Najma Z F	70	75	Tuntas
13	Nanda S	70	75	Tuntas
14	Niswa A A	70	75	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	75	Tuntas
16	S. Alfinia	70	65	Tidak Tuntas
17	Tania S. Citra	70	65	Tidak Tuntas
18	Yunita A	70	75	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	75	Tuntas
20	Almira A P	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai			1314	
Nilai Rata-rata			65,7	

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 12 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 8 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum K}{\sum n}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1385}{20} \\ &= 69,25\end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{zf}{zn} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran PPKN pembelajaran Perbeaan jenis kelamin adalah 65,7. Dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 60%.<sup>75</sup>

Dari kedua mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah yaitu, Bahasa Indonesia dan PPKN. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang atau belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

---

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa

## 2. Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I direncanakan untuk satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa, observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa siklus I. Soal yang telah disiapkan sudah divalidasi oleh dosen sebagai validator. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran Tematik dengan materi Menemukan letak tempat pada denah , pembelajaran tiga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik.

### b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 pukul 07.00-08.10 WIB di kelas II MI MIFTAHUL ULUM. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI

MIFTAHUL ULUM dengan jumlah 20 siswa dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah diisi sebelumnya.

Adapun untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah gambar "Denah Rumah Siti", kemudian siswa mengamati gambar denah dan letak kanan, kiri dan juga depan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman

siswa "Disamping rumah Ayu adalah rumah siapa?" "Didepan rumah Siti ada apa?" setelah siswa menjawab. siswa mengamati gambar Siti Membantu ibu menyiapkan makanan untu keluarga. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswa Mengamati gambar berbedaan jenis kelamin di rumah. Siswa menyimak penjelasan dari guru bahwa pada pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain mencari kartu pasangan. Selanjutnya siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Setelah itu, guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis.

Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan

memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja peserta didik pada siswa yaitu berupa kegiatan 2 soal yang berjumlah 10 butir dan kegiatan 2 berupa soal diskusi. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu menemukan leta tempat pada denah di pembelajaran 3. Pada saat mengerjakan, masih banyak siswa yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung dengan jawabannya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada juga beberapa siswa yang berani bertanya ketika tidak mengerti, sehingga guru dapat memberikan pendampingan dan memberikan arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah

dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

### c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah validasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Data hasil observasi aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{90}{124} \times 100 = 72,58$$



Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai

berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{85}{120} \times 100 = 70,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu 80. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	A.lam Mahendra	70	50	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	65	Tidak Tuntas
3	Amelia N A	70	80	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	80	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	80	Tuntas

6	K.Naumi A P	70	65	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	85	Tuntas
8	Millene R F	70	75	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	65	Tidak Tuntas
11	M. K. Anam	70	65	Tidak Tuntas
12	Najma Z F	70	80	Tuntas
13	Nanda S	70	80	Tuntas
14	Niswa A A	70	85	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	69	Tidak Tuntas
16	S. Alfinia	70	80	Tuntas
17	Tania S. Citra	70	80	Tuntas
18	Yunita A	70	80	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	85	Tuntas
20	Almira A P	70	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1494		
Nilai Rata-rata		74,7		
Prosentase Ketuntasan		65%		

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 13 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 7 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{zk}{zn}$$

Nilai

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{1494}{20} = 74.7$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{Zf}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menemukan letak tempat pada denah adalah 74,7. Dari 20 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 65 %.

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI MIFTAHUL ULUM mengalami peningkatan presentase ketuntasan dari 60 % menjadi 65 %. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai  $KKM \geq 70$  selain itu, presentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan presentase 70 %.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 3 perbedaan jenis kelamin mata pelajaran PPKN:

**Tabel 4. 4**

**Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran PPKN**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	A.lam Mahendra	70	50	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	65	Tidak Tuntas
3	Amelia N A	70	80	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	80	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	80	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	65	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	85	Tuntas
8	Millene R F	70	75	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	65	Tidak Tuntas
11	M. K. Anam	70	65	Tidak Tuntas
12	Najma Z F	70	80	Tuntas
13	Nanda S	70	80	Tuntas
14	Niswa A A	70	85	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	69	Tidak Tuntas
16	S. Alfinia	70	80	Tuntas
17	Tania S. Citra	70	80	Tuntas
18	Yunita A	70	80	Tuntas

19	Zarina Y N A	70	85	Tuntas
20	Almira A P	70	75	Tuntas
Jumlah Nilai		1489		
Nilai Rata-rata		74,45		
Prosentase Ketuntasan		65%		

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 17 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 3 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum K}{\sum n}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1489}{20} \\ &= 74,45 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65 \%$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran PPKN pembelajaran perbedaan jenis kelamin adalah 74,45. Dari 20 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 65 %.<sup>77</sup>

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI MITAHUL ULUM mengalami peningkatan presentase ketuntasan dari 60% menjadi 65 %. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai KKM  $\geq 70$  selain itu, presentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan presentase 65%.

d. Refleksi

1) Kekurangan dan penyebab

Pada proses siklus I yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 22 September 2022 terhadap kelas II MI MIFTAHUL ULUM terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang siterangkan guru dengan maksimal.

---

<sup>77</sup> Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Miftahul Ulum

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan temannya sehingga hal tersebut berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka, dimana hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,7 dan presentase ketuntasan siswa adalah 65% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan untuk PPKN diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,45 dan presentase ketuntasan siswa adalah 65% dengan KKM 70.

Dari data yang telah didapat yang kurang memenuhi indikator, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

## 2) Rencana perbaikan

Dari beberapa sebab kekurangan yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan sebuah rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, siklus II peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran.

Pada siklus II diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari (Empat) tahap, yakni:

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus I.

Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Sabtu tanggal 1 Oktober 2022 pukul 07.00-08.10 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miftahul Ulum yang berjumlah 20 siswa. Pada siklus II ini

peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.



## 2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah gambar “Permainan Kucing-kucingan”, kemudian siswa membaca teks bacaan yang berkaitan dengan permainan kucing-kucingan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa ”Permainan kucing-kucingan dilakukan secara....” ”Bermain kucing-kucingan menggunakan ....” setelah siswa menjawab. siswa mengamati gambar anak perempuan dan lak-laki. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswa mengidentifikasi jenis kelamin masing-masing anak. Siswa menyimak penjelasan dari guru bahwa pada pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain mencari kartu pasangan. Selanjutnya siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Setelah itu, guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.

Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang cocok. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 7 butir dan soal uraian yang berjumlah 6 butir. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tematik subtema Tugasku sehari-hari pembelajaran 5. Pada saat mengerjakan guru dapat mengondisikan siswa dengan baik sehingga siswa mengerjakan soal dengan tenang.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI Miftahul Ulum mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 65% menjadi 69%. Sehingga rata-rata nilai kelas II belum memenuhi KKM 70 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa juga telah memenuhi KKM 75%.

#### c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah validasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus II berlangsung sebagai berikut:

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran telah dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{112}{124} \times 100 = 90,32 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini dikatakan b e l u m tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

### 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{110}{120} \times 100 = 91,7$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini belum dikatakan tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	A.lam Mahendra	70	50	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	65	Tidak Tuntas
3	Amelia N A	70	80	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	80	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	80	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	65	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	85	Tuntas
8	Millene R F	70	75	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	65	Tidak Tuntas
11	M. K. Anam	70	65	Tidak Tuntas
12	Najma Z F	70	80	Tuntas
13	Nanda S	70	80	Tuntas
14	Niswa A A	70	85	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	75	Tuntas
16	S. Alfinia	70	80	Tuntas
17	Tania S. Citra	70	80	Tuntas
18	Yunita A	70	80	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	85	Tuntas

20	Almira A P	70	80	Tuntas
Total Nilai		1500		
Nilai Rata-rata		75		
Prosentase Ketuntasan		70%		

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 14 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 6 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum k}{zn}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1500}{20} = 75 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum f_x}{zn} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = 70 \%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 75 . Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 74,7.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI Miftahul Ulum mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 65% menjadi 70 %. Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai  $KKM \geq 70$ . Selain itu, prosentase ketuntasan siswa belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 70%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus II pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mata pelajaran PPKN:

Tabel 4. 6

## Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran PPKN

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	A.Iam Mahendra	70	50	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	65	Tidak Tuntas
3	Amelia N A	70	80	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	80	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	80	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	65	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	85	Tuntas
8	Millene R F	70	75	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	65	Tidak Tuntas
11	M. K. Anam	70	65	Tidak Tuntas
12	Najma Z F	70	80	Tuntas
13	Nanda S	70	80	Tuntas
14	Niswa A A	70	85	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	78	Tuntas
16	S. Alfinia	70	80	Tuntas
17	Tania S. Citra	70	80	Tuntas
18	Yunita A	70	80	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	85	Tuntas
20	Almira A P	70	75	Tuntas
Total Nilai		1497		
Nilai Rata-rata		74,85		
Prosentase Ketuntasan		65%		

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): Siswa Jumlah

siswa yang tidak tuntas (TT): 6 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum k}{zn}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1497}{20} \\ &= 74,85 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum f_x}{zn} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = 70 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah adalah 70.

Dari 20 siswa, hanya 14 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 70 %.<sup>78</sup> Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 69,5.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus II:

Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 72,58 pada siklus I menjadi 90,32 dari siklus II.

---

<sup>78</sup> Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya



- 1) Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 69 menjadi 70 pada siklus II.
- 2) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema tugasku sehari-hari di Rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema tugasku sehari-hari di Rumah.

**Tabel 4.7**

**Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar**

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	Bahasa Indonesia	74,7	78,4
2.	PPKN	74,45	74,85

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa**

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	Bahasa Indonesia	69%	70 %
2.	Matematika	69%	70 %

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan untuk melanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu siklus III .

**4. Siklus III**

Siklus III merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus II, dimana pada tahap siklus II peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus III ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus II yakni terdiri dari (Empat) tahap, yakni:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus III ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus II. Pada siklus III ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus II.

Seperti perencanaan pada siklus II, kegiatan pada perencanaan siklus III juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP.

Susunan RPP pada siklus II dan siklus III tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus III dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus II.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus III ini pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022 pukul 07.00-08.10 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miftahul Ulum yang berjumlah 20 siswa. Pada siklus III ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Tidak beda dengan siklus II, pada tindakan siklus III ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah gambar “Permainan Kucing-kucingan”, kemudian siswa membaca teks bacaan yang berkaitan dengan Kebersihan di rumah. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa “Kebersihan di rumah merupakan tanggung jawab...” “Apa saja alat yang digunakan untuk membersihkan rumah?” setelah siswa menjawab, siswa mengamati gambar anak yang sedang kerja bakti membersihkan rumah. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswa mengidentifikasi macam-macam alat kebersihan. Siswa menyimak penjelasan dari guru bahwa pada pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain mencari kartu pasangan. Selanjutnya siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Setelah itu, guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.

Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang cocok. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 7 butir dan soal uraian yang berjumlah 6 butir. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tematik subtema Tugasku sehari-hari pembelajaran 5. Pada saat mengerjakan guru dapat mengondisikan siswa dengan baik sehingga siswa mengerjakan soal dengan tenang.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

Kemudian dari siklus II sampai siklus III kelas II MI Miftahul Ulum mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 69% menjadi 85%. Sehingga rata-rata nilai kelas II sudah memenuhi KKM 70 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa juga telah memenuhi KKM 75%.

#### c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah validasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus III berlangsung sebagai berikut:

## 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus III berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran telah dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{112}{124} \times 100 = 90,32 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus III ini dikatakan sudah tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{110}{120} \times 100 = 91,7$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus III ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus III sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Nilai Siklus III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	A.lam Mahendra	70	65	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	75	Tuntas
3	Amelia N A	70	80	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	80	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	85	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	68	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	85	Tuntas
8	Millene R F	70	75	Tuntas
9	M.Ardi A	70	67	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	75	Tuntas
11	M. K. Anam	70	75	Tuntas
12	Najma Z F	70	80	Tuntas
13	Nanda S	70	80	Tuntas
14	Niswa A A	70	85	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	78	Tuntas
16	S. Alfinia	70	80	Tuntas
17	Tania S. Citra	70	80	Tuntas
18	Yunita A	70	85	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	85	Tuntas



20	Almira A P	70	80	Tuntas
Total Nilai		1563		
Nilai Rata-rata		78,15		
Prosentase Ketuntasan		85%		

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 17 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 3 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum k}{zn}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1563}{20} = 78,15 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum x}{zn} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85 \%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 78,15 . Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus III menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus II yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 74,7.

Kemudian dari siklus II sampai siklus III kelas II MI Miftahul Ulum mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 70% menjadi 85%. Nilai rata-rata sudah mencapai  $KKM \geq 70$ . Selain itu, prosentase ketuntasan siswa sudah mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 70%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus III pembelajaran 1 subtema Hidup bersih dan sehat di Rumah mata pelajaran Matematika:

Tabel 4. 6

## Hasil Nilai Siklus I III Mata Pelajaran Matematika

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	A.Iam Mahendra	70	65	Tidak Tuntas
2	Meliatus S	70	72	Tuntas
3	Amelia N A	70	80	Tuntas
4	Bisyari Arbi C	70	80	Tuntas
5	Faza Fauziah	70	80	Tuntas
6	K.Naumi A P	70	65	Tidak Tuntas
7	M.Aly Khaidar	70	85	Tuntas
8	Millene R F	70	75	Tuntas
9	M.Ardi A	70	65	Tidak Tuntas
10	M. A. Karim	70	75	Tuntas
11	M. K. Anam	70	75	Tuntas
12	Najma Z F	70	80	Tuntas
13	Nanda S	70	80	Tuntas
14	Niswa A A	70	85	Tuntas
15	Nur Aqilah	70	78	Tuntas
16	S. Alfinia	70	80	Tuntas
17	Tania S. Citra	70	80	Tuntas
18	Yunita A	70	85	Tuntas
19	Zarina Y N A	70	85	Tuntas
20	Almira A P	70	75	Tuntas
Total Nilai		1544		
Nilai Rata-rata		77,2		
Prosentase Ketuntasan		85%		

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 20 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 17 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 3 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum k}{zn}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1544}{20} \\ &= 77,2 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum f_x}{zn} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema hidup bersih dan sehat di Rumah adalah 70.

Dari 20 siswa, sudah 17 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 85 %.<sup>79</sup> Maka, dengan adanya tindakan pada siklus III menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus II yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 74,5.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus III ini untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus III:

Dari data observasi guru pada siklus III mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus II telah diperbaiki pada proses tindakan siklus III. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 74,4 pada siklus II menjadi 78,4 dari siklus III.

---

<sup>79</sup> Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Miftahul ulum sudimoro

- 1) Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus II 70 menjadi 77 pada siklus III.
- 2) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema tugas sehari-hari di Rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema Hidup bersih dan sehat di Rumah.

**Tabel 4.7****Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar**

No.	Mata Pelajaran	Siklus II	Siklus III
1.	Bahasa Indonesia	77,4	78,15
2.	Matematika	74,85	77,2

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8****Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa**

No.	Mata Pelajaran	Siklus II	Siklus III
1.	Bahasa Indonesia	70%	85 %
2.	Matematika	70%	85 %

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema hidup bersih dan sehat di Rumah pada pembelajaran 1, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya .

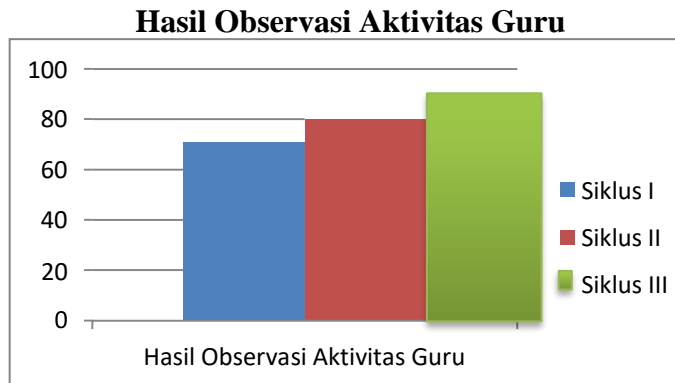
## B. Pembahasan

### 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Malang.

*Make a Match* merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>80</sup> Dalam penerapan model pembelajaran ini pada siklus I sampai siklus III peneliti memperoleh hasil yang berbeda.

Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 2 pada kelas II MI Miftahul ulum Malang dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus III. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut :

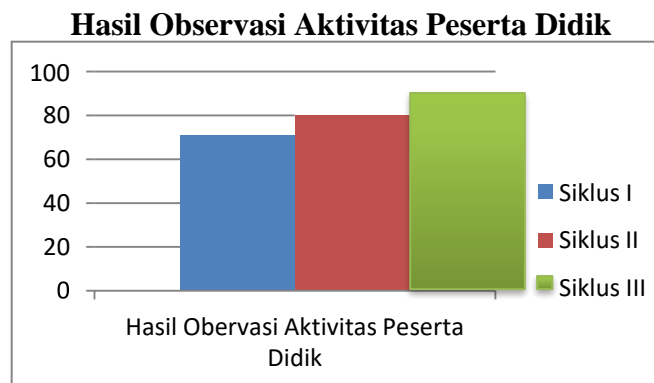
**Diagram 4. 1**



<sup>80</sup> I. Dwi, et.al., “Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak”, *Jurnal Pendiidkan Matematika* Vol 5: No3 (November, 2017), hlm.2.

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 74,7 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Pada siklus II memperoleh nilai sebesar 77,2 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 75. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus III diperoleh hasil sebesar 78,15 dibanding dengan siklus II, pada siklus III ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pada siklus III ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I dan II sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus III seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

**Diagram 4. 2**



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 74,7. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni

75. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Pada siklus II memperoleh nilai 77,2. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 75. Proses pembelajaran pada siklus II, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus III memperoleh nilai sebesar 78,15 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 75. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

**2. Peningkatan hasil belajar tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II MI Miftahul ulum Malang.**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I, II, dan III peneliti

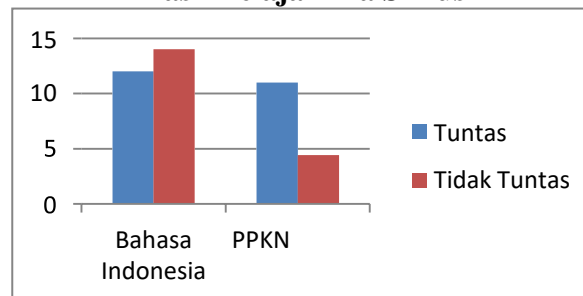


menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yang terdapat tahapan berdiskusi. Holbert menambahkan bahwa 75% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi.<sup>82</sup> Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

### 1. Pra Siklus

Pada saat peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Ulum Malang diketahui bahwa nilai pada pembelajaran 1 subtema tugasku sehari-hari di Rumah ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 12 siswa sedangkan pada mata pelajaran ppkn 11 orang. Hasil *Pre-test* pada pembelajaran 1 subtema tugasku sehari-hari di Rumah dapat dilihat didiagram di bawah ini:

**Diagram 4. 3**  
**Hasil Belajar Pra Siklus**



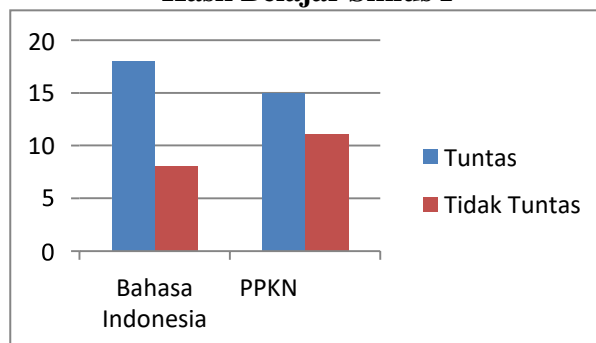
<sup>82</sup> Nur Wakhidah, “*Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan*”

## 2. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II MI Miftahul Ulum Malang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 51,9% menjadi 69,23%. Sedangkan pada mata pelajaran PPKN dari 55,6% menjadi 80,8%.

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 20 siswa pada pembelajaran 1 subtema tugasku sehari-hari di Rmah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa belum tuntas, sedangkan pada mata pelajaran PPKN terdapat 15 siswa yang tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

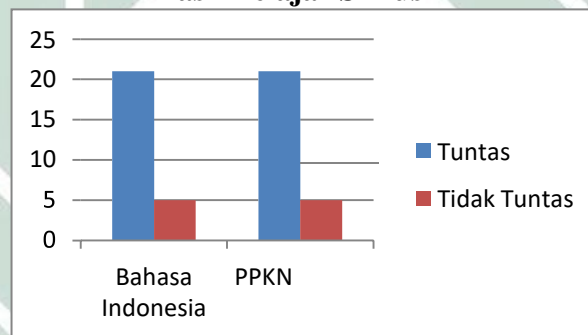
**Diagram 4. 4**  
**Hasil Belajar Siklus I**



### 3. Siklus II

Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran 1 subtema Tugasaku sehari-hari di Rumah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 20 siswa yang tuntas sudah mencapai 15 siswa dan 5 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran PPKN terdapat juga 15 siswa tuntas dan 5 lainnya belum tuntas.

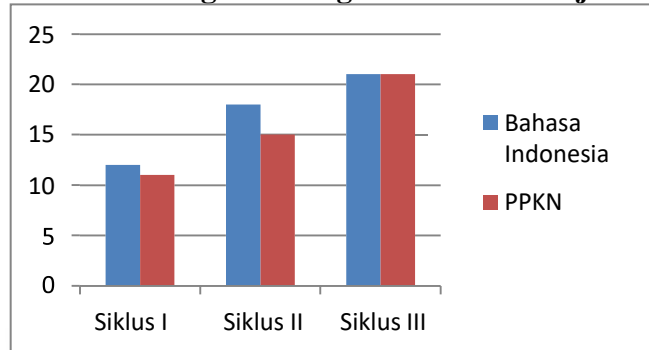
**Diagram 4.5**  
**Hasil Belajar Siklus II**



Perbandingan peningkatan hasil belajar pembelajaran 1 subtema tugasaku sehari-hari di Rumah.

Hasil yang diperoleh pembelajaran 1 subtema tugasaku sehari-hari di Rumah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan tes pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4. 6**  
**Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar**



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan keseluruhan dari setiap siklusnya:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus**

No	Kriteria Penilaian		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-rata	Bahasa Indonesia	74,7	77,2	78,15
		PPKN	74,1	77,5	78
2.	Prosentase Ketuntasan	Bahasa Indonesia	65%	69 %	85 %
		PPKN	65 %	69 %	85%
3.	Nilai Observasi Aktivitas Guru		-	72,52	80
4.	Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik		-	70,83	85

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru tematik kelas II MI Miftahul Ulum Malang. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi pada subtema Tugas sehari mata pelajaran Bahasa Inonesia dan PPKN, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat

dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas II MI Miftahul Ulum Malang setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah diterapkan di MI Miftahul Ulum Malang.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita/menggunakan metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan tematik karena pada proses pembelajarannya dilakukan sambil bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dari Muhairina Wulandari dan Fauziah yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan

sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>83</sup> Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor *eksternal* yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, metode, ataupun media pembelajaran.

---

<sup>83</sup> Fajar Sri Rahayu, “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kielon Progo”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)









- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada)
- Muslikawati, Fatma, 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli Melalui Model Student Team Achievement Division Kelas III di MI NurulHuda Kepatihan Gresik*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Putro Widyoko, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*,. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ridwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta).
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Depok: PT Raja GrafindoPersada).
- Sari, Murnia. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Suryono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandng: PT Remaja Rosdakarya).
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana).
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka

